UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN IDEAL DI SDN 1 CLURING BANYUWANGI

Oleh

Agus Wijaksono¹, Mushoffa²

^{1,2} Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

Email: ¹aguswijaksono88@gmail.com, ² mushoffa.aditya@gmail.com

Article History:

Received: 02-09-2022

Revised: 12-09-2022

Accepted: 24-10-2022

Keywords:

Upaya Kepala Sekolah,
Pendidikan Ideal

Abstract: *Merosotnya mutu pendidikan disebabkan karena sistem pendidikan di Indonesia selama initerlihat lebih cenderung terfokus pada input pendidikan dan prosesnya (Jahya Umar 2005). Selain itu,realitas kemerosotan pendidikan sekolah sekarang juga disebabkan oleh mayoritas kepala sekolahyang masih belum memiliki kualitas dan kompetensi yang memadai dalam menjalankan perannyasebagai kepala sekolah serta pemahaman kepala sekolah yang rendah terhadap visi dan misi sekolahyang dipimpinnya atau bahkan kepala sekolah tidak tahu apa visi sekolah dan tidak memahami benarartivisi dan misi sekolah serta bagaimana mewujudkan visi itu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya transfer of knowledge tetapi jugatransfer of value. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik beratribut'robot cerdas', tetapi juga peserta didik dengan karakter yang baik. Pada tahap ini, guru dan sistempendidikan memiliki andil yang signifikan. Peran guru dan sistem pendidikan merupakan faktor yangmempengaruhi mutu pendidikan dan kualitasluaran.

Merosotnya mutu pendidikan disebabkan karena sistem pendidikan di Indonesia selama initerlihat lebih cenderung terfokus pada input pendidikan dan prosesnya (Jahya Umar 2005). Selain itu,realitas kemerosotan pendidikan sekolah sekarang juga disebabkan oleh mayoritas kepala sekolahyang masih belum memiliki kualitas dan kompetensi yang memadai dalam menjalankan perannyasebagai kepala sekolah serta pemahaman kepala sekolah yang rendah terhadap visi dan misi sekolahyang dipimpinnya atau bahkan kepala sekolah tidak tahu apa visi sekolah dan tidak memahami benarartivisi dan misi sekolahsertabagaimanamewujudkan visi itu.

Salah satu upaya meningkatkan mutu Pendidikan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumberdaya sekolah terutama guru- guru dan karyawan sekolah. Besarnya peran kepala sekolah dalam prosespencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah Sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Problematika Pendidikan mengisyaratkan perlunya penerapan kepemimpinan pendidikan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan

di sekolah. Kepala sekolah harus yakin bahwa anggota sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Kepala sekolah juga harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi dan perlunya menempuh resiko yang nalar untuk meningkatkan mutu sekolahnya dengan menggunakan pengaruh jabatan secara produktif untuk melayani peserta didik dan keluarganya, (Agus Darma, 2003).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerangkan bahwa fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan para siswa dapat belajar dengan baik. Menurut (E. Mulyasa, 2007) bahwa dalam perkembangan selanjutnya sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman serta adanya paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah harus mampu berfungsi (berperan) sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: Educator (Pendidik), manajer; administrator; supervisor (penyelia), leader (pemimpin), pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu: sebagai Educator; manajer; administrator; supervisor; leader; innovator, motivator (EMASLIM).

Keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolahnya di samping adanya guru-guru yang kompeten di sekolah itu (Danim, 2004:145). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diterima secara luas sebagai komponen kunci untuk terwujudnya pembenahan mutu sekolah. Mutu kepala sekolah berdampak terhadap motivasi jajarannya dan mutu pembelajaran di kelas (Hartle & Thomas, 2003:54).

Kepemimpinan kepala sekolah dirasa perlunya untuk selalau ditingkatkan secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang digulirkan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus tahu apa yang harus dicapai (visi) dan bagaimana mencapainya (misi). Kepala sekolah harus memiliki peran yang menunjukkan integritas sebagai pemimpin suatu sekolah yang profesional. Segala bentuk kegiatan sekolah selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman. SDN 1 Cluring Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan yang cukup baik dan tergolong baru di daerah kabupaten Kampar, yang sudah berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas/mutu pendidikannya dengan meningkatkan dan menorehkan prestasi, walaupun kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi diangkat dan ditunjuk secara formalitas oleh pimpinan daerah dan baru berumur baru empat tahun akan tetapi kepala sekolah tersebut bisa membuat sekolah tersebut beberapa prestasi dan diperhitungkan di kabupaten Banyuwangi, berbeda dengan SDN 1 Cluring Banyuwangi yang notabnya lebih lama berdiri dan lebih memiliki banyak murid tetapi tidak menunjukkan peningkatan prestasi yang signifikan yang dapat kita lihat dari prestasi yang ditorehkan selamaini.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan Kepala Sekolah dalam mewujudkan pendidikan ideal di SDN 1 Cluring Banyuwangi dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator

dan motivator untuk mewujudkan pendidikan ideal di SDN 1 Cluring Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah sebuah tipe penelitian yang mengandalkan pandangan partisipatif, mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan luas, mengumpulkan data-data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata ini ke dalam tema-tema, dan melaksanakan penelitian yang tidak bias dan bebas dari prasangka subjektivitas dan bias.

Data penelitian yang dikumpulkan berbentuk naratif, meskipun tidak menutupi kemungkinan data berupa angka-angka, namun tidak bermaksud memverifikasi data tersebut. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah melakukan perannya dalam mewujudkan pendidikan ideal di SDN 1 Cluring Banyuwangi, yang berkaitan dengan *Edukator* (Pemimpin); *Manajer* (Pengelola); *Administrator* (pengaturan atau pemerdaya/guna); *Supervisor* (pengawasan dan pengadili); *leader* (pemimpin); *Innovator* (pencipta iklim kerja). *Motivator* (pemberi semangat).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan tata usaha. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada dan relevan dengan masalah penelitian, data sekunder yang diperoleh dari sekolah dan komite sekolah juga bisa orang di ruang lingkup sekolah tentang peranan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan ideal SDN 1 Cluring Banyuwangi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi sebagai pendidik (edukator) sudah mampu membimbing, membina dan menyamakan persepsi seluruh guru dan tenaga kependidikan serta siswa. Kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi senantiasa membimbing dan membina guru, staf, tata usaha serta siswa. Kepala sekolah juga telah membuat program pengajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di hadapan para peserta didik sebagaimana seorang guru mata pelajaran lainnya yang dibuktikan dari program pembelajaran yang telah disusunnya dan pembagian tugas belajar dengan surat keputusan nomor: 421.3/SDN1/KR/2016, untuk SDN 1 Cluring Banyuwangi dan surat nomor: 422/SDN1-KR/2017/556, SDN 1 Cluring Banyuwangi. Mata pelajaran yang diampu oleh kepala sekolah tetap mengacu kepada spesialisasi yang telah dimilikinya, jumlah jam wajib 6 jam setiap minggu juga dipenuhi oleh kepala sekolah, selain kegiatan mengajar kepala sekolah mengembangkan kemampuan untuk membimbing, mendidik para siswa, guru dan tenaga kependidikan. Dengan pendidikan yang diberikan kepada guru dan

tenaga kependidikan mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi sudah melaksanakan perannya sebagai edukator, baik edukator bagi pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah kesemuanya itu dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi sebagai manajer sudah memiliki program dan target yang harus diwujudkan selama masa jabatan kepemimpinannya. Kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi selalu berupaya mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai misi dan tujuan sekolahnya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Kepala sekolah juga telah melaksanakan inovasi dalam berbagai bidang administrasi. Dalam pelaksanaan peran sebagaimana manajer kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi berpegang pada prinsip-prinsip manajerial, seperti: pembagian kerja yang transparan, pemberian wewenang dan tugas, kesatuan perintah, kesatuan kerja, disiplin, mendahulukan kepentingan sekolah daripada kepentingan individu, penghargaan dan sanksi, inisiatif, efektivitas dan efisiensi, dan keterpaduan, hal ini dibuktikan dengan surat keputusan kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi nomor: 421.3/SDN1/KR/1964 untuk tugas pengajaran, nomor: 421.3/SDN1/KR/1965 untuk tugas satuan kerja piket sekolah, nomor: 421.3/SDN1/KR/1964 untuk tugas terobosan, nomor: 421.3/SDN1/KR/1927 untuk tenaga administrasi sekolah, nomor: 421.3/SDN1/KR/2015 untuk tugas pendelegasian. Sedangkan untuk manajerial kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi mengeluarkan surat keputusan nomor: 422/SDN1-KR/2017/556 untuk pembagian tugas mengajar nomor: 422/SDN1-KR/2017/697 untuk pembagian tugas piket harian, nomor: 420/SDN1-KR/I/2018/719 untuk pembagian tugas supervise dan pembantu supervise, nomor: 422/SDN1-KR/2017/530 untuk pembagian tugas status usaha, nomor: 422/SDN1-KR/2016/117 dan 422/SDN1-KR/2017/396 untuk pembagian tugas pendelegasian. Kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi dalam melaksanakan perannya sebagai seorang manajer telah melaksanakan prinsip pembagian kerja yang teratur dan mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada para pembantu-pembantunya seperti kepala tata usaha, kepala urusan yang menangani berbagai bidang kegiatan maupun personil lainny dalam bentuk struktur organisasi program sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja seluruh stafnya.

Kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi sebagai administrator berupaya untuk memberikan penekanan kepada para guru dan pegawai secara umum untuk melaksanakan tata administrasi yang baik sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja. Kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi memberi wewenang penuh dalam tugas dan kewenangan tata usaha sebagai pembantu utama kepala sekolah dalam hal administrasi, selain menangani tentang pengarsipan administrasi belajar mengajar juga menangani berbagai kegiatan administrasi sekolah secara umum. Masalah yang berkaitan dengan kenaikan pangkat dan administrasi kepangkatan SDN 1 Cluring Banyuwangi telah melakukan proses dengan baik tanpa ada kendala dan complain dari para guru walaupun kepala sekolah memahami betul

akan keterbatasan ilmu dan keprofesionalan kepala tatausaha, senada halnya pada SDN 1 Cluring Banyuwangimengalami kendala dalam pengurusan kepegangatan dan administrasi kepegangatanpara guru, hal yang menyebabkan terjadinya kesenjangan di SDN 1 Cluring Banyuwangi dalam kepegangatan disebabkan oleh tenaga tata usaha yang belum mahir, profesional dan belum berpengalaman, akan tetapi kepala sekolah selalu berupaya dengan sebaik mungkin mengatasi masalah tersebut dengan minta bantuan kerelasi sekolah dalam penyelesaian administrasi, sehinggaterciptanya kenyamanan dalam pengurusan administrasi. Seorang kepala sekolah menjadi sentralbagi kegiatan administrasi di sekolah, sehingga sebagai administrator kepala sekolah memiliki dua kegiatan utama, yaitu sebagai pengendali struktur organisasi dan melaksanakan administrasi substantif. Sebagai pengendali struktur organisasi kepalaSDN 1 Cluring Banyuwangitelahmemahami bagaimana membuat laporan, dengan siapa tugas tersebut dipertanggungjawabkan, dan dengan siapa harus bekerja dan berinteraksi. Sebagai pelaksana administrasi substantif, kepala SDN 1 Kedung Ringin Banyuwangi telah menguasai administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, saranadan prasarana, humas dan administrasi umumlainnya.

KepalaSDN 1 Cluring Banyuwangi telah melaksanakan supervisi untuk memantautenaga kependidikan agar tercapai proses belajar mengajar yang lebih baik hal ini dibuktikan dengansurat keputusan kepala SDN 1 Cluring Banyuwangiyang terlampir atas dasar mupakat rapat yangditetapkan tanggal 24 Agustus 2017, sedangkan proses supervisi SDN 1 Cluring Banyuwangi tercantum dalam surat keputusan nomor:420/SDN1-RJ/I/2018/719.Supervisi yang dilakukan oleh SDN 1 Cluring Banyuwangi sebagai salah satu bentuk pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan proses belajar mengajar, bukan untuk mencari kesalahandan kelemahan guru, sehingga jika terdapat kelemahan guru dalam kegiatan proses belajar mengajardapat disarankan untuk diperbaiki demi peningkatan mutu yang menjadi prioritas pertama di sekolahmasing-masing, sebaliknya guru juga mendapatkan dan pembinaan kepala sekolah karena terdapat kelemahan guru dalam mengajar, itu semua adalah hal yang wajardalamgurumengajaruntukmencapai mutu pendidikan dan harapan masyarakat agar dapat terpenuhi. Supervisi oleh kepala SDN 1 Cluring Banyuwangiberupa bentuk pelayanan, bantuan profesional, atau bimbingan bagi guru-guru agar mampu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Dari berbagai pernyataan dan uraian diatas, dapatdiketahuibahwakepalakepalaSDN 1 Cluring Banyuwangitelahmelaksanakan supervisi, terbukti dari temuan dilapangan yang didapat peneliti para kepala sekolah mensupervisi dibidang kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program pengajaran, rencanapembelajaran, metode mengajar, metode bertanya, penguasaan kelas, penguasaan materi, keaktifansiswa, cara menjawab pertanyaan siswa dan tidak lupa para kepala sekolah mensupervisi para wakilkepalasekolah besertatatausaha.

Kepala kepala SDN 1 Cluring Banyuwangisebagai leader telah mampu menunjukkansikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreativitas, mampu memotivasi, mampu mengembangkanrasa tanggung jawab terhadap sekolah serta mawas diri pada guru staf tata usaha untuk mencapai visi dan tujuan sekolah. Dalam peningkatan mutupendidikan,kepalakepalaSDN 1 Cluring Banyuwangiselalu memberi dorongan dan motivasi kepada semua warga sekolah, selain memberi dorongan dan motivasikepadabawahan,kepalakepalaSDN 1 Cluring Banyuwangijugamemberikan

bimbingan dan arahan secara baik kepada seluruh personil sekolah, dari pernyataan diatas, menurut peneliti kepala sekolah sudah mampu memberikan bimbingan terhadap para anak buahnya dengan menerapkan komunikasi yang santun dan penuh dengan kebijaksanaan untuk mengajak melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggungjawab. Perilaku kepala sekolah menggambarkan keakraban dan suasana kekeluargaan, sehingga hal ini menjadi kesan tersendiri bagi para guru dan karyawan lainnya. Gambaran sikap kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi tersebut tercermin dari hasil penelitian yang mana responden mengatakan bahwa kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi Seorang *leader* yang beribawa dan karismatik, begitu juga perlakuan pada bawahannya, sehingga dia sangat dihormati dan disegani oleh warga sekolah terutama oleh para siswa, berbeda dengan ungkapan responden di SDN 1 Cluring Banyuwangi yang mengungkapkan bahwa kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi yang perwatakannya tegas, humoris dan social. hal ini yang membuat kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi ditakuti sekaligus disegani warga sekolahnya, terutama bagi siswa yang bandel dia sangat ditakuti dan bagi siswa berprestasi dia sangat disegani dan disukai, karena beliau tidak memberbatasan dalam berinteraksi dengan siswanya, tetapi beliau tegas dalam menjalankan kedisiplinannya. Dalam pelaksanaan peran kepemimpinan sekolah terlihat bahwa kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi cerdas dalam memimpin anak buahnya juga mempunyai ciri yang unik untuk dalam menilai dan menentukan sikap Terhadap mereka. Potensi sumber daya manusia baik dari murid guru maupun karyawan lainnya yang berkualitas, maka kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi memberikan sebagian tugas dan tanggungjawabnya kepada bawahan dengan tujuan agar merasa turut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program pendidikan yang telah disusun secara bersama. Pendelegasian kewenangan dan pemberian tugas ini dilakukan berdasarkan kemampuan dan bidang keahliannya masing-masing. Berbeda dalam hal terhadap para siswa, perlakuan SDN 1 Cluring Banyuwangi dengan karismatiknya dia mensupport dan memberibimbingan lebih kepada siswa dengan bantuan guru bidang ahli siswa, kepala sekolah juga membina lebih dalam hal potensi yang dimiliki anak tersebut. perlakuan kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi terhadap siswa yang memiliki potensi yang menonjol dia lebih melakukan pendekatan emosional, sehingga dengan karakter humorisnya dia bisa lebih menggali potensi anak tersebut, dengan sikapnya yang juga tegas dia memberi perlakuan khusus tugas pelajaran lebih untuk mengasah potensi anak. Kepemimpinan kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi tergolong kepada Kepemimpinan partisipasi, gaya kepemimpinan seperti ini lebih kepada berorientasi kepada program kerja dan kinerja anggotanya. Gaya kepemimpinan kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi tergolong kepada Kepemimpinan konsultasi, gaya kepemimpinan seperti ini lebih berorientasi kepada orangnya dibandingkan program kerjanya. Jiwa pemimpin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sangat menentukan terciptanya hubungan emosional yang dapat membangun suatu jiwa yang merasa memiliki dan bertanggung jawab atas terlaksana proses pendidikan dan pencapaian mutu pendidikan, peran kepala sekolah yang sosial menimbulkan hubungan yang erat antara guru dengan kepala sekolah dan murid dengan kepala sekolah sehingga menciptakan kenyamanan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang baik hingga proses peningkatan mutu pendidikan berjalan sangat memuaskan.

Kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi dalam melaksanakan perannya sebagai inovator, telah melakukan berbagai terobosan dengan melakukan pembaharuan, pada umumnya kepala sekolah melakukan inovasi dalam pelajaran, seperti kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi mengembangkan pelajaran kearah lokakarya dan pertanian, serta mengintruksikan kepada para guru untuk mengembangkan cara pengajaran dengan minat anak yang umum digemari. SDN 1 Cluring Banyuwangi membuat inovasi pembelajaran kearah religius, dengan menargetkan anak didik hafal satu juz quran setelah tamat sekolah, minimal juz ammah (juz 30), hal ini tercermin dari sanksi bagi anak yang melanggar peraturan sekolah mereka selalu diakhir hukuman harus membaca alquran, kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi lebih menekankan inovasi pembelajaran terhadap guru dari pada muridnya, sehingga mengakibatkan guru harus lebih inovatif dalam mengajar agar menumbuhkan minat anak belajar, karena temuan di lapangan menunjukkan kurangnya minat belajar anak disebabkan anak didik yang berada di SDN 1 Cluring Banyuwangi kebanyakan adalah anak yang tidak lulus dari sekolah favorit, hingga menjadi anekdot bahwa sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi sebagai sekolah penampungan, dari latar belakang tersebut pengembangan inovasi dilakukan kepala sekolah supaya guru agar lebih inovatif menumbuhkan minat belajar anak, guru melakukan pembelajaran lebih menjurus kepada hobi dan kegemaran anak didik dalam proses pengajarannya tetapi tidak lari dari acuan dan silabus pembelajaran, dengan inovasi pengajaran yang dilakukan sedikit demi sedikit membuahkan hasil dengan tergalinya potensi terpendam pada anak hingga membuat prestasi dan mengangkat mutu sekolah sekaligus mematahkan anekdot sebagai sekolah penampungan. Segi inovasi yang dilakukan kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi lebih berorientasi kepada program kerja dan inovasi pembelajaran lebih berorientasi kepada siswanya. Inovasi kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi berorientasi kepada individu ataupun orang yang dipimpinnya, dalam hal pengaplikasian inovasi pendidikan, pola kerjanya berorientasi kepada siswa tetapi penekanan orientasi lebih kepada gurunya. Peran inovasi kepala sekolah sangat mendukung terciptanya prestasi bagi peserta didik, dengan inovasi kepala sekolah dapat memudahkan dalam pengaplikasian proses belajar mengajar, sehingga menjadikannya sesuatu yang menyenangkan dan pelajaran lebih muda dipahami juga dimengerti. Peran kepala sekolah sebagai *innovator* pada SDN 1 Cluring Banyuwangi sangat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan.

Motivasi yang diberikan oleh kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi telah mampu membuat bawahannya mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pola motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah SDN 1 Cluring Banyuwangi terhadap bawahannya masing-masing dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Dua sisi penting dari motivasi yang dilakukan kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi untuk mengambil pendekatan tidak langsung menciptakan suasana organisasi yang mendorong warganya untuk lebih produktif. Suasana ini tercipta dengan membuat sistem-sistem imbalan dan hukuman, menegakkan standar, peraturan, kebijakan yang ketat, dan pemeliharaan komunikasi. Kepala sekolah disamping memberidorong dan bimbing dalam melaksanakan tugas-tugas KBM, beliau juga tidak lupa memperhatikan kesejahteraan para guru dan pegawai tata usaha, karena kebanyakan guru hanya berstatus kontrak yang mengakibatkan kurang loyalnya para guru dalam menjalankan tugas yang

porsinyaberlebihdarijammengajaryangditetapkan.Salohsatumotivasi khusus yang diterapkan kepala sekolah adalah dengan memberikan penghargaan terhadap prestasiguru maupun siswa, sedangkan motivasi umum adalah dengan proseskenaikanpangkatbaikregular dan kenaikan gaji berkala selalu tepat waktu, dana insentif disediakan yang bersumber dari dan akomite sekolah. Kesejahteraan guru tetap dan guru tidak tetap di berikan tambahan dana yang bersumber dari dan akomite sekolah. Guru diberi tugas untuk mengikuti pelatihan/penataran untuk meningkatkan profesional baik tingkat kabupaten/kota, propinsi ataupun nasional yang kesemuanya ini mendatangkan kesejahteraan baik secara profesional maupun dari segi materi. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan ideal diSDN 1 Cluring Banyuwangi adalah Kurangnya wadah pelatihan tenagaadministrasisekolahprofesional. Sumberdaya yang terbatas/Keterbatasan sarana dan prasarana. Kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi. Secara keseluruhan input kualitas siswa SDN 1 Cluring Banyuwangi yang relatif lemah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan Pendidikan Ideal diSDN 1 Cluring Banyuwangi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan telah melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator maupun motivator. Dimana peran kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi tersebut secara keseluruhan sangat mewarnai pelaksanaan kegiatan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan diSDN 1 Cluring Banyuwangi. Kemudian dilihat dari perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi dalam menjalankan keseluruhan peran yang dilakukannya baik sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator maupun motivator. Hal ini dapat dilihat dari pola hubungan dari masing-masing anggota organisasi (antara pihak kepala sekolah, guru dan tata usaha serta seluruh komponen warga sekolah) yang baik dan benar sehingga dengan pelaksanaan peran yang baik dapat menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang ada ke arah peningkatan mutu pendidikan dan hasilnya berbagai prestasi dapat diraih baik oleh pihak lembaga (sekolah) dan warga sekolah baik guru maupun parasiswa. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, dari ketujuh peran kepala SDN 1 Cluring Banyuwangi yang digunakan, peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *innovator* yang sangat memberi dampak terhadap perkembangan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, kedua peran tersebut adalah yang membedakan pencapaian prestasi siswa dan kemajuan signifikan SDN 1 Cluring Banyuwangi, peran kepala sekolah di bidang kepemimpinan dan inovasi yang dapat menimbulkan suatu perubahan dan pemahaman yang berdampak kepada bertambahnya keinginan guru dan siswa mencapai keberhasilan dan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus S Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun

-
- [3] 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996-1997. *Petunjuk Administrasi Sekolah Menengah Umum*, Jakarta : Proyek Pembinaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan.
- [5] Direktorat Keolahragaan. 1981. *Peraturan Permainan Hadang*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Fajar Setyo Pranyoto. (2016). Pengembangan Bola Reaksi Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Guna Meningkatkan Reaksi Serta Koordinasi Mata Tangan dan Kaki. *Skripsi*. UNY
- [7] IMade Tegeh, INyoman Jampel, & Ketut Pudjawan. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Miles, M.B. & Huberman, A.M., (1994). *Qualitative Data Analysis*, California: Sage Publication.
- [9] Mulyasa, E., (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Nur Rohmah Muktiani. (2008). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA. *Tesis*. PPs-UNY Soemitro. (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud
- [11] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Thomas & Hartle, (2003). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York
- [13] : McGraw-Hill.
- [14] Umar, Jahya, 2005. *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: HPI UNY.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN